

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik turut aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Anak usia dini merupakan individu dengan tahapan yang sangat fundamental untuk tahapan pendidikan selanjutnya.

Pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini adalah tahap awal yang sangat fundamental dan pondasi awal selama pertumbuhan dan perkembangan manusia. Salah satu periode tahapan awal yang akan membentuk karakter di masa yang akan datang disebut dengan *golden age*. Banyak penelitian dan fakta terkait masa keemasan anak usia dini di antaranya potensi anak berkembang cepat. Oleh sebab itu, untuk mendukung perkembangan anak usia dini yang optimal salah satunya melibatkan anak dalam pendidikan prasekolah. Secara psikologis karakteristik anak usia dini berbeda dengan usia orang dewasa, anak bersifat unik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda, dan lain-lain (Suryana, 2007).

Salah satu aktivitas pada anak usia dini untuk mencintai lingkungannya senantiasa dapat dilakukan secara konsisten ialah aktivitas memilah sampah. Aktivitas memilah sampah adalah salah satu bagian dari mencintai lingkungan. Fenomena darurat sampah menjadi salah satu tantangan yang perlu diselesaikan secara menyeluruh di Indo-

nesia dari segala bidang, terkhusus bidang pendidikan perlu membantu pemerintah dalam mengatasi sampah. Bahkan data terbaru menyebutkan seiring dengan berkembangnya populasi penduduk dengan tingkat konsumsi serta kemajuan teknologi jumlah penduduk Indonesia turut menyumbang sampah mencapai 32 juta ton/tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Maka dari itu, untuk mengurangi permasalahan sampah salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama dalam bidang pendidikan adalah aktivitas memilah sampah, karena pendidikan adalah pondasi utama dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia, mulai dari lingkungan sekolah hingga masyarakat luas. Dalam melakukan perubahan memerlukan pembentukan perilaku setiap individu yang ditanamkan mulai sejak dini salah satunya kebiasaan memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya (Mulyati et al., 2023).

Aktivitas memilah sampah ini diharapkan akan menjadi aktivitas positif sampai dewasa sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Justicia, 2017). Sebagaimana Allah telah menyampaikan kepada kita semua melalui firman-Nya yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari Engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” (QS. Al-Baqarah:205).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seburuk-buruknya manusia adalah orang yang berbuat kerusakan di bumi dengan membawa dosa-dosa yang menyebabkan kerusakan dan kehancuran bagi seluruh

makhluk hidup. Selain itu, Allah tidak menyukai kerusakan, Allah menciptakan bumi dan isinya dengan penuh kasih sayang dan keindahan yang kemudian menghendaki supaya manusia menjaganya dengan penuh tanggung jawab (Lubis, 2024).

Dalam sebuah aktivitas memilah sampah untuk mengurangi permasalahan sampah dapat dijadikan sebagai salah satu contoh kebiasaan positif dari sejak dini. Hal tersebut anak usia prasekolah dapat dijadikan sebagai kandidat terbaik untuk diberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah (Rimper et al., 2023).

Adanya aktivitas memilah sampah sebagai salah satu upaya menjaga lingkungan maka, hal tersebut dapat diterapkan oleh anak usia dini dapat melalui kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang terhadap kepekaan lingkungan alam melalui pengembangan rasa empati dengan alam dan lingkungan hidup, rasa tanggung jawab kuat terhadap lingkungan, kepekaan terhadap kerusakan lingkungan, serta memiliki rasa keterkaitan dengan alam atau lingkungan yang diimplementasikan melalui aktivitas positif sehingga dapat menjaga lingkungan (Wijaya & Dewi, 2021).

Urgensi dari adanya pengelolaan sampah bahwa pada masa yang akan datang dengan banyaknya perubahan dalam kehidupan serta tantangan pada lingkungan sekitar terdapat individu yang kurang rasa kepedulian terhadap alam dan lingkungannya seperti penebangan pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Dalam hal ini adanya pengelolaan sampah melalui aktivitas memilah sampah, hadir membantu setiap individu untuk peduli terhadap lingkungan dimulai dari sejak dini (Saripudin, 2017).

Aktivitas memilah sampah penting untuk anak usia dini dalam rangka meningkatkan kecerdasan naturalis dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, aktivitas memilah sampah juga dapat menjadi salah satu kebiasaan positif yang dapat menimbulkan kesadaran

tinggi tentang lingkungannya. Melihat fenomena terkait darurat sampah maka perlu adanya upaya atau aktivitas yang dapat membantu meminimalisir fenomena tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi (Pidaroini, 2021).

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung ditemukan fakta bahwa lembaga sekolah tersebut sudah memiliki program pembiasaan memilah sampah kemudian di lembaga tersebut sudah melakukan kegiatan *ecobrick* yang merupakan inovasi dari suatu pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol – botol bekas yang didalamnya sudah terisi berbagai sampah plastik hingga penuh yang dipadatkan hingga menjadi keras (Ikhsan & Tonra, 2021).

Selain itu, berdasarkan temuan observasi lainnya di lembaga tersebut dalam mengembangkan kecerdasan naturalis masih perlu diperhatikan agar dapat lebih optimal. Terlihat beberapa anak yang masih memerlukan stimulasi penguatan terkait aktivitas atau kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis salah satunya adalah kurangnya kesadaran peduli terhadap menjaga atau merawat lingkungan (masih terdapat anak yang membuang sampah sembarangan) melalui aktivitas yang menyenangkan untuk anak usia dini khususnya usia 4 – 6 tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Aktivitas Memilah Sampah dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 – 6 Tahun di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas memilah sampah pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung ?

2. Bagaimana kecerdasan naturalis pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung ?
3. Bagaimana hubungan aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian di antaranya untuk:

1. Mengetahui aktivitas memilah sampah pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung..
2. Mengetahui perkembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung..
3. Mengetahui adanya hubungan antara aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis pada anak usia 4 – 6 Tahun di PAUD Nurul Amal Cibiru Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberdayakan aktivitas-aktivitas positif salah satunya memilah sampah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan dapat mengimplementasikan aktivitas memilah sampah menjadi pembiasaan baik dalam aktivitas pembelajaran.
 - c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memperkuat kebiasaan baik dalam aktivitas memilah sampah.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dalam melihat atau mengelola informasi serta keterampilan dalam menganalisis hubungan antara dua hal yakni aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis.

E. Kerangka Berpikir

Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab dari setiap individu. Membangun kebiasaan baik dan meningkatkan kesadaran tentang lingkungan perlu ditingkatkan. Banyaknya permasalahan lingkungan perlu adanya penanganan yang tepat agar tidak ada masalah baru terhadap lingkungan. Menurut Undang-Undang RI nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah aktivitas yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pemilahan sampah yaitu memisahkan kelompok sampah organik dan anorganik kemudian ditempatkan dalam wadah yang berbeda, pemilahan sampah juga penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan atau dimanfaatkan serta aktivitas memilah sampah lebih baik dilakukan dari sumbernya di antaranya rumah tangga, sekolah, fasilitas umum, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2020).

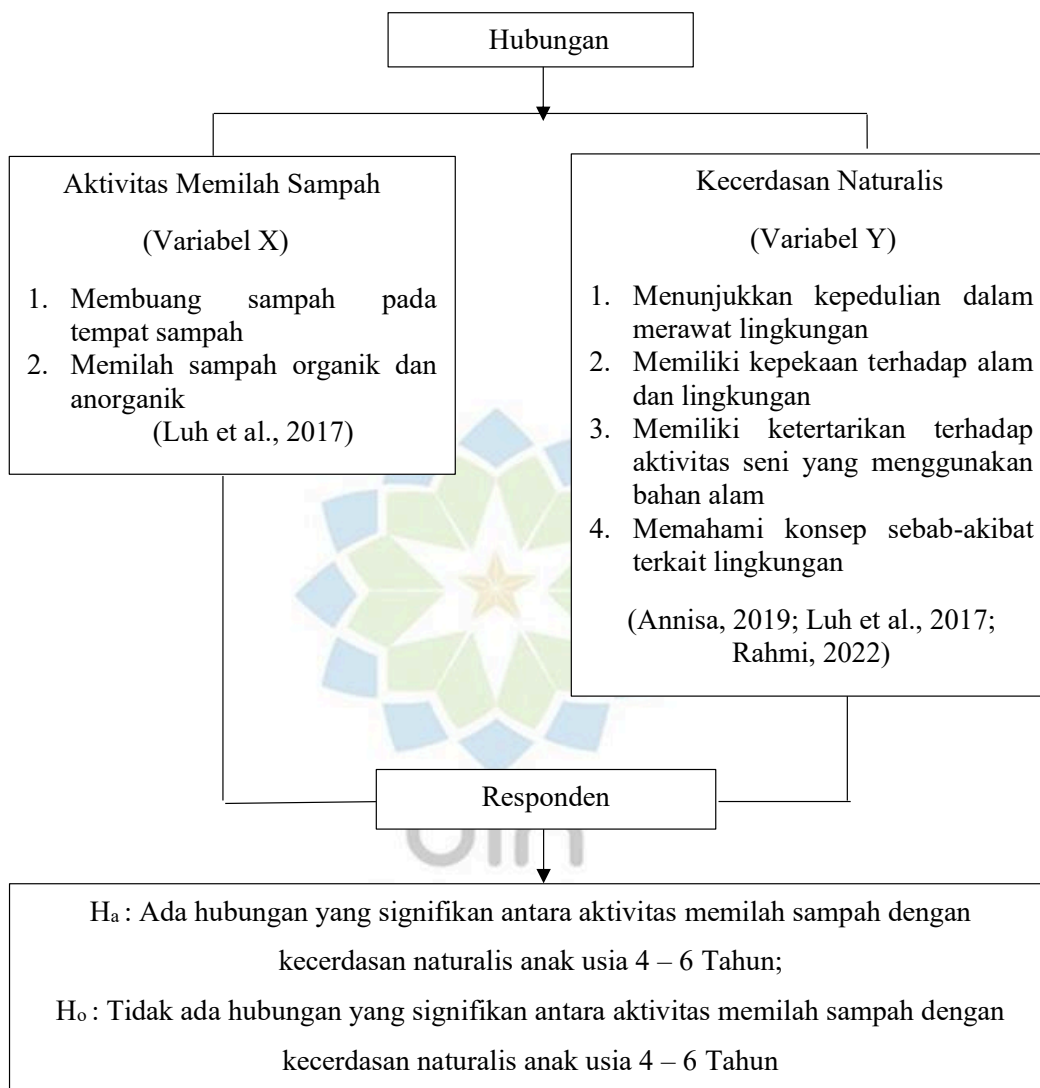
Kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghargai dan mencintai lingkungan serta makhluk hidup yang ada didalamnya yang berkaitan dengan kepekaan terhadap alam melalui sikap empati dengan alam, rasa tanggung jawab yang kuat, kepekaan terhadap kerusakan lingkungan (Karnaen et al., 2023; Wijaya & Dewi, 2021). Kecerdasan ini juga individu belajar untuk hidup berdampingan dengan alam, mempraktikkan kehidupan yang seimbang antara manusia dengan alam seperti melakukan aktivitas lingkungan dan pusat pengelolaan limbah. Dalam hal ini untuk pengembangan kecerdasan naturalis melalui aktivitas memilah sampah dapat diterapkan dengan

menghasilkan beberapa karya. Hal ini, berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, wajib memilah sampah sebelum dibuang. Kemudian, kesadaran lingkungan dalam mendukung praktik pengelolaan limbah sampah dengan mengimplementasikan prinsip 3R yang merupakan tindakan untuk menghasilkan produk dengan kemasan yang mudah terurai oleh proses alam, mengurangi sampah sebanyak mungkin, menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang (Karnaen et al., 2023).

Dalam kecerdasan naturalis terdapat beberapa indikator yang perlu untuk dicapai anak usia dini usia 4 – 6 tahun, antara lain: (1) Menunjukkan kepedulian dalam merawat lingkungan. (2) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya. (3) Memiliki ketertarikan terhadap aktivitas seni yang menggunakan bahan alam. (4) memahami konsep sebab-akibat terkait lingkungannya (Annisa, 2019; Luh et al., 2017; Rahmi, 2022).

Sedangkan dalam aktivitas memilah sampah, penulis hanya mengambil dua aktivitas yaitu: (1) Membuang sampah pada tempat sampah. (2) Memilah sampah organik dan anorganik (Luh et al., 2017).

Adapun kerangka berpikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Korelasi Aktivitas Memilah Sampah dengan Kecerdasan Naturalis

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Sugiyono 2022). Variabel yang diteliti terdiri dari dua, yaitu variabel X aktivitas memilah sampah

dan variabel Y kecerdasan naturalis anak usia 4 – 6 Tahun, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis anak usia 4 – 6 Tahun,

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis anak usia 4 – 6 Tahun

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan tertentu. Pedoman pengujian pada ketentuan sebagai berikut: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi yang sejenis dengan pokok masalah penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti lain. Maka dari itu, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2022) yang berjudul Hubungan antara Perilaku Berwawasan Lingkungan dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan di antaranya sebagai berikut: Menjaga lingkungan dengan tidak merusak dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan bercocok tanam, menjaga/memelihara hewan. Penelitian ini mengkaji variabel kecerdasan naturalis. Penelitian yang dilakukan Hayatul Rahmi hanya berfokus sampai anak membuang sampah pada tempatnya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus

pada kegiatan memilah sampah dengan tujuan untuk sama-sama mengetahui hubungan antara kedua variabel.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2020) berjudul Hubungan Antara Minat Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. Dalam hasil penelitian bahwa minat anak mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan alam adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta pembelajaran yang melibatkan benda sekitar alam seperti anak membedakan daun basah dan daun kering. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar diimplementasikan melalui kegiatan yang melibatkan benda-benda alam. Persamaan dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama-sama untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Adapun perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya mengatakan perlu dikembangkan kembali melalui berbagai jenis pembelajaran atau kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis lebih baik sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada aktivitas memilah sampah.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Firdausyi (2019), Noormawanti, dan Lusi Marlisa yang berjudul Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema belajar Aku Cinta Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan implementasi kecerdasan naturalis di antaranya Mengenal jenis hewan, mengenal buah-buahan, mengenal jenis tanaman. Sedangkan, tema Aku Cinta Indonesia ada saat kebijakan baru muncul mengenai merdeka belajar yang dikenal dengan merdeka bermain serta perbedaan terletak pada berdasar penelitian tersebut memberikan pemahaman tentang bahwa sampah dapat menimbulkan berbagai akibat seperti penyakit atau bencana banjir sedangkan penelitian yang akan dilakukan

oleh peneliti untuk mencari tahu hubungan antara aktivitas memilah sampah dengan kemampuan kecerdasan naturalis.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasbiati, Giyartini, dan Litfiana (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Aktivitas Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Peneliti melakukan penelitian berawal dari kurangnya kesadaran terhadap lingkungan (membuang sampah sembarangan), untuk mengurangi hal tersebut mengenalkan atau mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam salah satunya bercocok tanam sedangkan peneliti yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas memilah sampah dengan kecerdasan naturalis.

